

Media Pembelajaran SKI MI Kelas 1 Tema Kisah Nabi Adam AS

Suroto

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia
Email: surotoorari2023@gmail.com

Abstrak

Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat penting dalam pembelajaran SKI kelas 1 MI, khususnya pada tema Kisah Nabi Adam AS. Siswa kelas 1 MI memiliki karakteristik yang menyukai pembelajaran konkret, visual, interaktif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan media yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Beberapa media yang cocok digunakan dalam pembelajaran Kisah Nabi Adam AS antara lain media gambar, cerita bergambar, audio visual, boneka tangan, papan flanel, lagu Islami, dan media digital interaktif. Penggunaan media tersebut dapat membantu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran SKI akan menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna. Selain membantu siswa memahami isi cerita, media pembelajaran juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter Islami sejak usia dini.

Kata kunci: Media Pembelajaran, SKI MI, Kelas 1, Kisah Nabi Adam

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai moral yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk akhlak, karakter, dan keimanan yang kuat sejak usia dini. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai perjalanan sejarah Islam, keteladanan para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh Islam, serta nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Pembelajaran SKI pada jenjang MI memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Peserta didik kelas 1 MI masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret sehingga mereka lebih mudah memahami materi melalui benda nyata, gambar, cerita bergambar, video, permainan edukatif, maupun media visual lainnya. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan menyenangkan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama pada materi yang berbentuk kisah atau cerita sejarah Islam.

Menurut Arsyad (2013), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat peserta didik dalam proses belajar. Media pembelajaran memiliki fungsi penting sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Selain itu, media pembelajaran juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Dalam pembelajaran SKI kelas 1 MI, salah satu materi yang dipelajari adalah kisah Nabi Adam AS. Kisah Nabi Adam AS merupakan materi dasar dalam pembelajaran sejarah nabi yang bertujuan mengenalkan peserta didik kepada manusia pertama ciptaan Allah SWT sekaligus nabi pertama yang diutus untuk membimbing umat manusia. Kisah Nabi Adam AS mengandung banyak nilai pendidikan yang sangat penting, seperti nilai ketaatan kepada Allah SWT, kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan pentingnya memohon ampun kepada Allah SWT ketika melakukan kesalahan. Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini agar terbentuk karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, guru sering menghadapi berbagai kendala ketika menyampaikan materi kisah Nabi Adam AS. Salah satu kendala yang umum terjadi adalah rendahnya perhatian dan konsentrasi peserta didik ketika guru menggunakan metode ceramah secara terus-menerus. Anak-anak usia sekolah dasar cenderung cepat merasa bosan apabila pembelajaran tidak didukung dengan media yang menarik. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Peserta didik mungkin hanya mengingat sebagian kecil cerita tanpa memahami hikmah dan nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Penggunaan media pembelajaran dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Media pembelajaran yang menarik mampu membantu peserta didik memahami isi cerita dengan lebih mudah karena materi disampaikan secara konkret dan visual. Misalnya, penggunaan gambar ilustrasi Nabi Adam AS, video animasi Islami, kartu cerita, boneka tangan, papan flanel, maupun media digital interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat, mengamati, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamalik (2011), penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam pembelajaran SKI, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih efektif.

Selain meningkatkan motivasi belajar, media pembelajaran juga membantu guru menyampaikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Pada materi kisah Nabi Adam AS, peserta didik mungkin kesulitan membayangkan peristiwa penciptaan manusia pertama, kehidupan di surga, maupun proses turunnya Nabi Adam AS ke bumi apabila hanya dijelaskan secara verbal. Oleh karena itu, penggunaan media visual dan

audio visual dapat membantu peserta didik memahami alur cerita dengan lebih jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Munadi (2013) yang menyatakan bahwa media pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Penggunaan media pembelajaran juga sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan pada era modern. Saat ini, guru memiliki banyak pilihan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, baik media sederhana maupun media berbasis teknologi digital. Guru dapat memanfaatkan gambar, poster, buku cerita bergambar, video animasi, aplikasi pembelajaran interaktif, maupun presentasi multimedia untuk mendukung pembelajaran SKI. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam perspektif pendidikan Islam, penggunaan media pembelajaran juga sangat dianjurkan selama media tersebut digunakan untuk tujuan yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Rasulullah SAW sendiri dalam menyampaikan dakwah sering menggunakan berbagai metode dan alat bantu agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh para sahabat. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik perlu memiliki kreativitas dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran SKI kelas 1 MI harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Peserta didik usia sekolah dasar awal lebih menyukai media yang bersifat visual, penuh warna, menarik, dan mudah dipahami. Guru perlu memperhatikan kesederhanaan bahasa, bentuk gambar, serta isi cerita agar sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik. Penggunaan media yang terlalu rumit justru dapat membuat peserta didik kesulitan memahami materi. Oleh sebab itu, pemilihan media harus dilakukan secara tepat dan terencana.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran yang

melibatkan media biasanya mendorong peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi mengenai materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran kisah Nabi Adam AS, guru dapat menggunakan media cerita bergambar untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik mengenai proses penciptaan manusia, kehidupan di surga, dan hikmah dari kisah tersebut. Interaksi yang aktif dalam pembelajaran akan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mendalam.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menjelaskan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh penggunaan strategi dan media pembelajaran yang tepat. Guru yang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran akan lebih mudah menarik perhatian peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton tanpa media akan membuat peserta didik cepat bosan dan kurang termotivasi untuk belajar.

Dalam konteks pembelajaran SKI, media pembelajaran memiliki peranan penting karena sebagian besar materi berkaitan dengan cerita sejarah dan keteladanan tokoh Islam. Materi seperti kisah Nabi Adam AS akan lebih mudah dipahami apabila disampaikan melalui media visual dan audio visual dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mendengar cerita, tetapi juga dapat membayangkan peristiwa yang terjadi sehingga pesan moral yang terkandung dalam kisah tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran SKI kelas 1 MI sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada tema Kisah Nabi Adam AS. Media pembelajaran mampu membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan motivasi belajar, serta menanamkan nilai-nilai keislaman secara efektif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai media pembelajaran SKI MI kelas 1 pada tema Kisah Nabi Adam AS dalam makalah ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas 1 dengan tema Kisah Nabi Adam AS (Wijaya et al., 2025). Data penelitian diperoleh melalui kajian terhadap berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen yang relevan dengan karakteristik peserta didik kelas awal, pembelajaran SKI, dan penggunaan media pembelajaran di tingkat MI. Analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan, pengkajian, dan interpretasi informasi untuk memahami kesesuaian berbagai jenis media pembelajaran dengan kebutuhan perkembangan siswa kelas 1 MI. Hasil kajian kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peran dan efektivitas media pembelajaran seperti media visual, audio visual, cerita bergambar, media interaktif, dan media kreatif lainnya dalam meningkatkan pemahaman, motivasi belajar, serta penanaman nilai-nilai keislaman pada pembelajaran Kisah Nabi Adam AS.

Pembahasan/hasil

A. Karakteristik Siswa Kelas 1 MI

Siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan peserta didik yang berada pada tahap awal pendidikan dasar dengan karakteristik perkembangan yang berbeda dibandingkan dengan peserta didik pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada umumnya, siswa kelas 1 MI berada pada rentang usia 6–7 tahun, yaitu masa peralihan dari lingkungan pendidikan sebelumnya menuju sistem pembelajaran formal yang memiliki aturan, tanggung jawab, serta pola interaksi sosial yang lebih kompleks. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dalam aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, maupun spiritual. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik siswa kelas 1 MI menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam merancang

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Menurut Susanto (2016), karakteristik utama anak usia sekolah dasar awal ditandai dengan kecenderungan menyukai aktivitas bermain, bergerak, bekerja secara berkelompok, serta melakukan sesuatu melalui pengalaman langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas 1 MI belum dapat menerima pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian teori secara verbal. Mereka membutuhkan proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata, penggunaan media yang menarik, serta aktivitas yang mampu merangsang rasa ingin tahu mereka. Dalam konteks pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, pemahaman karakteristik siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga berkaitan dengan proses pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman sejak usia dini.

Dari aspek perkembangan fisik, siswa kelas 1 MI berada pada masa pertumbuhan yang cukup aktif. Anak usia 6–7 tahun memiliki energi yang besar dan cenderung sulit untuk duduk diam dalam waktu yang lama. Kondisi tersebut merupakan bagian dari perkembangan alami anak yang membutuhkan aktivitas fisik sebagai sarana belajar. Menurut Suyanto (2015), anak usia sekolah dasar awal masih membutuhkan kegiatan motorik untuk membantu perkembangan kemampuan berpikir dan sosialnya. Oleh sebab itu, pembelajaran yang dilakukan secara pasif dan monoton dalam waktu lama dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus dan minat belajar.

Dalam pembelajaran SKI, khususnya materi Kisah Nabi Adam AS, guru dapat menyesuaikan karakteristik fisik siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung, seperti bermain peran, bercerita menggunakan ekspresi, bernyanyi lagu Islami, atau menggunakan media pembelajaran interaktif. Aktivitas tersebut tidak hanya membuat siswa lebih aktif, tetapi juga membantu mereka memahami nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran. Selain itu, kemampuan motorik halus siswa kelas 1 MI juga masih berkembang sehingga guru perlu

memberikan latihan secara bertahap, seperti kegiatan menggambar, menulis, atau membuat karya sederhana tanpa memberikan tuntutan yang terlalu tinggi.

Dari aspek perkembangan kognitif, siswa kelas 1 MI berada pada tahap operasional konkret sebagaimana dikemukakan oleh Jean Piaget. Pada tahap ini, anak mulai mampu berpikir logis, tetapi kemampuan berpikirnya masih terbatas pada objek atau pengalaman yang dapat diamati secara langsung. Anak akan lebih mudah memahami suatu konsep apabila diberikan contoh nyata dibandingkan dengan penjelasan yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran SKI, materi Kisah Nabi Adam AS yang memiliki unsur cerita dan nilai moral akan lebih mudah dipahami apabila disampaikan melalui media visual seperti gambar, cerita bergambar, video animasi, boneka tangan, maupun media digital interaktif. Media tersebut membantu siswa membangun pemahaman melalui pengalaman visual dan imajinasi yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Selain itu, siswa kelas 1 MI juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga guru perlu memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi informasi agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Perkembangan bahasa juga menjadi salah satu karakteristik penting siswa kelas 1 MI. Pada tahap ini, kemampuan membaca, menulis, dan memahami bahasa setiap siswa masih berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pengalaman belajar sebelumnya, serta tingkat perkembangan individu masing-masing anak. Menurut Tarigan (2008), perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pengalaman komunikasi yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, guru perlu menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran SKI, metode bercerita menjadi salah satu pendekatan yang

efektif karena siswa usia kelas 1 MI cenderung menyukai cerita. Penyampaian kisah Nabi Adam AS dengan bahasa sederhana, ekspresi yang menarik, dan bantuan media gambar dapat meningkatkan perhatian siswa serta membantu mereka memahami pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Selain itu, kegiatan menceritakan kembali isi kisah menggunakan bahasa sendiri dapat melatih kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa.

Dari aspek perkembangan emosional, siswa kelas 1 MI masih berada pada tahap belajar mengendalikan perasaan dan emosi. Mereka mudah merasa senang, sedih, kecewa, atau bangga berdasarkan pengalaman yang mereka alami. Menurut Hurlock (2011), anak usia sekolah dasar awal membutuhkan penerimaan, penghargaan, dan dukungan dari lingkungan sekitar agar memiliki rasa percaya diri. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang positif dengan memberikan apresiasi terhadap usaha siswa, bukan hanya menilai hasil akhir.

Selain itu, pendekatan guru yang penuh kesabaran dan kasih sayang sangat diperlukan karena siswa kelas 1 MI masih membutuhkan bimbingan dalam memahami aturan, disiplin, dan interaksi sosial. Dalam pembelajaran Kisah Nabi Adam AS, guru dapat menanamkan nilai tentang pentingnya mengakui kesalahan, meminta maaf, serta memperbaiki diri sebagai bentuk pembelajaran karakter Islami.

Pada aspek perkembangan sosial, siswa kelas 1 MI mulai belajar membangun hubungan dengan teman sebaya dan memahami pentingnya kerja sama. Walaupun masih terdapat kecenderungan bersifat egosentris, anak mulai belajar berbagi, menghargai orang lain, dan mengikuti aturan kelompok. Menurut Yusuf (2012), aktivitas sosial dalam pembelajaran dapat membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan metode diskusi sederhana, permainan edukatif, atau kerja kelompok dalam pembelajaran SKI agar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial.

Sementara itu, perkembangan spiritual menjadi aspek yang sangat penting dalam konteks pendidikan MI. Siswa kelas 1 mulai mengenal nilai-nilai dasar ajaran Islam melalui pembiasaan dan keteladanan dari lingkungan sekitar. Menurut Jalaluddin (2016), perkembangan agama pada anak terjadi melalui proses peniruan, pengalaman, dan pembiasaan. Oleh sebab itu, pembelajaran SKI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai keimanan dan akhlak mulia. Kisah Nabi Adam AS dapat menjadi sarana untuk mengajarkan nilai ketaatan kepada Allah SWT, sikap rendah hati, serta keberanian mengakui kesalahan.

Dengan demikian, karakteristik siswa kelas 1 MI menunjukkan bahwa mereka membutuhkan pembelajaran yang konkret, menarik, aktif, dan penuh makna. Guru perlu memahami perkembangan peserta didik secara menyeluruh agar mampu memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai tidak hanya membantu siswa memahami materi SKI, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan spiritual mereka sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif serta membentuk karakter Islami sejak usia dini.

B. Jenis Media yang Sesuai untuk SKI Kelas 1 Tema Nabi Adam AS

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan karena berfungsi membantu guru menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI), penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan karena peserta didik masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Anak usia 6–7 tahun lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui gambar, suara, video, permainan, maupun benda nyata dibandingkan penjelasan abstrak semata. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran SKI, khususnya pada tema Kisah Nabi Adam AS.

Kisah Nabi Adam AS merupakan salah satu materi dasar dalam pembelajaran SKI kelas 1 MI yang bertujuan mengenalkan peserta didik kepada manusia pertama ciptaan Allah SWT sekaligus nabi pertama dalam ajaran Islam. Materi ini mengandung banyak nilai moral dan keagamaan, seperti ketaatan kepada Allah SWT, pentingnya bersikap rendah hati, serta keberanian mengakui kesalahan dan memohon ampun. Agar nilai-nilai tersebut dapat dipahami dengan baik oleh siswa, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Menurut Arsyad (2013), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membantu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan.

Media Gambar, media gambar merupakan salah satu media yang paling sederhana dan mudah digunakan dalam pembelajaran SKI kelas 1 MI. Media ini dapat berupa gambar tokoh, ilustrasi cerita, poster, kartu gambar, maupun gambar berseri yang berkaitan dengan Kisah Nabi Adam AS. Penggunaan gambar sangat efektif karena siswa kelas 1 MI cenderung lebih tertarik pada visual yang berwarna dan menarik.

Dalam pembelajaran Kisah Nabi Adam AS, guru dapat menggunakan gambar tentang penciptaan Nabi Adam AS, suasana surga, pohon terlarang, serta turunnya Nabi Adam AS ke bumi. Gambar-gambar tersebut membantu siswa memahami alur cerita secara lebih konkret. Selain itu, media gambar juga dapat meningkatkan daya ingat siswa karena informasi visual lebih mudah diingat dibandingkan penjelasan verbal.

Menurut Sadiman et al. (2014), media gambar mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta membantu peserta didik memahami objek atau peristiwa yang tidak dapat dilihat secara langsung. Oleh karena itu, media gambar sangat cocok digunakan dalam pembelajaran cerita sejarah Islam.

Media Cerita Bergambar, cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang menggabungkan teks sederhana dengan ilustrasi menarik. Media ini sangat sesuai untuk siswa kelas 1 MI karena kemampuan membaca mereka masih dalam tahap awal perkembangan. Dengan adanya gambar, siswa dapat lebih mudah memahami isi cerita meskipun belum lancar membaca. Dalam tema Kisah Nabi Adam AS, guru dapat menggunakan buku cerita Islami bergambar yang berisi alur cerita sederhana dan bahasa yang mudah dipahami anak-anak. Cerita bergambar membantu siswa memahami isi materi sekaligus meningkatkan minat baca sejak dini.

Menurut Musfiquon (2012), media cerita bergambar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, cerita bergambar juga membantu perkembangan bahasa dan imajinasi anak. Media Audio Visual, media audio visual merupakan media yang menggabungkan unsur suara dan gambar, seperti video animasi, film pendek Islami, atau presentasi multimedia. Media ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran SKI karena dapat menampilkan cerita secara lebih hidup dan menarik.

Pada tema Kisah Nabi Adam AS, guru dapat memutar video animasi Islami mengenai proses penciptaan Nabi Adam AS, kehidupan di surga, hingga turunnya Nabi Adam AS ke bumi. Video animasi membuat siswa lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mereka tidak hanya mendengar cerita, tetapi juga melihat visualisasi peristiwa secara langsung. Menurut Hamalik (2011), penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, media audio visual juga membantu siswa memahami materi yang sulit dijelaskan secara verbal.

Namun, guru perlu memilih video yang sesuai dengan usia peserta didik dan tetap memperhatikan nilai-nilai Islami. Durasi video juga sebaiknya tidak terlalu panjang agar siswa tidak kehilangan konsentrasi. Media Boneka Tangan, boneka tangan merupakan media pembelajaran yang sangat menarik bagi anak usia sekolah dasar awal. Media ini biasanya

digunakan dalam metode bercerita atau bermain peran. Guru dapat menggunakan boneka tangan untuk menggambarkan tokoh dalam cerita sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif.

Dalam pembelajaran Kisah Nabi Adam AS, boneka tangan dapat digunakan untuk menyampaikan cerita secara sederhana dan menyenangkan. Misalnya, guru menggunakan boneka sebagai tokoh malaikat atau hewan di surga untuk menarik perhatian siswa. Menurut Daryanto (2016), penggunaan media boneka dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu perkembangan imajinasi serta kemampuan berbicara anak. Selain itu, media ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan. Media Papan Flanel, papan flanel merupakan media visual yang menggunakan gambar-gambar yang dapat ditempel dan dipindahkan pada papan berbahan flanel. Media ini sangat cocok digunakan untuk menyampaikan cerita secara bertahap.

Dalam tema Kisah Nabi Adam AS, guru dapat menempelkan gambar sesuai urutan cerita, mulai dari penciptaan Nabi Adam AS hingga kehidupan di bumi. Dengan melihat urutan gambar, siswa lebih mudah memahami jalan cerita. Media papan flanel juga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung, misalnya dengan membantu menempel gambar pada papan. Keterlibatan aktif tersebut dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Media Lagu Islami, anak usia kelas 1 MI sangat menyukai lagu dan musik. Oleh karena itu, media lagu Islami dapat digunakan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Guru dapat menggunakan lagu sederhana tentang Nabi Adam AS atau nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan kisah tersebut. Lagu membantu siswa mengingat materi lebih mudah karena informasi yang disampaikan melalui irama biasanya lebih melekat dalam ingatan anak. Menurut Uno (2012), pembelajaran yang melibatkan unsur musik dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi peserta didik. Selain itu, lagu juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Media Digital Interaktif, perkembangan teknologi pendidikan memberikan banyak pilihan media pembelajaran digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran SKI. Media digital interaktif dapat berupa aplikasi pembelajaran, permainan edukatif, maupun presentasi multimedia interaktif. Dalam pembelajaran Kisah Nabi Adam AS, guru dapat menggunakan aplikasi edukasi Islami yang berisi gambar, animasi, dan kuis sederhana. Media digital interaktif membuat siswa lebih aktif karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran. Menurut Munadi (2013), media digital interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan modern. Namun, penggunaannya tetap perlu didampingi oleh guru agar pembelajaran tetap terarah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas 1 MI yang berada pada tahap perkembangan awal dengan kemampuan berpikir konkret, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kecenderungan belajar melalui aktivitas yang menarik dan menyenangkan menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), khususnya materi Kisah Nabi Adam AS, penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif, interaktif, dan bermakna. Media seperti gambar, cerita bergambar, audio visual, boneka tangan, papan flanel, lagu Islami, dan media digital interaktif mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain membantu siswa memahami nilai-nilai sejarah Islam secara lebih mudah, pemanfaatan media pembelajaran juga berperan dalam menanamkan nilai keislaman dan membentuk karakter Islami sejak usia dini. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik siswa dan memilih media pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran SKI dapat berlangsung secara optimal serta

memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa kelas 1 MI.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Gava Media.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama*. Rajawali Pers.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Gaung Persada Press.
- Musfiqu. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Prestasi Pustaka.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Suyanto, S. (2015). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publishing.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wijaya, M., Pratomo, B., Citta, A. B., & Efendi, S. (2025). *Buku Referensi Metodologi Penelitian Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methods*. PT. Media Penerbit Indonesia.
- Wina, S. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.